



PENGGUNAAN STRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MADRSAH ALIYAH

Marisa Cendana ¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: marisacencendana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh implementasi Active Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka terhadap tingkat religiusitas siswa di Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana strategi pembelajaran ini dapat membentuk perilaku positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Sarana Prasarana, Kesiswaan, guru Akidah Akhlak, serta peserta didik. Data sekunder diperoleh dari studi dokumen, naskah, dan arsip terkait, yang mendukung analisis mendalam terhadap praktik pembelajaran. Observasi kegiatan belajar mengajar digunakan untuk memperoleh gambaran nyata tentang penerapan Active Learning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Active Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, dan kegiatan sosial keagamaan. Praktik ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan, membentuk sikap religius, dan menurunkan perilaku negatif atau pelanggaran di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Active Learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak, tetapi juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religiusitas siswa, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis partisipasi aktif dapat menjadi solusi bagi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci Akidah Akhlak, Religiusitas, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze and measure the impact of implementing Active Learning in *Akidah Akhlak* (Islamic creed and morals) learning based on the Kurikulum Merdeka on the religiosity level of students at Madrasah Aliyah. In addition, this study highlights how this learning strategy can shape positive behavior and increase student participation in religious activities.

The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Primary data were obtained through interviews with the Principal, Vice Principals for Curriculum, Facilities and Infrastructure, Student Affairs, *Akidah Akhlak* teachers, and students. Secondary data were collected from

document studies, manuscripts, and related archives, which supported an in-depth analysis of teaching practices. Classroom observations were conducted to gain a real understanding of Active Learning implementation.

The results indicate that the implementation of Active Learning in *Akidah Akhlak* is manifested through various religious activities, both inside and outside the classroom, such as group discussions, worship practices, and social-religious activities. These practices have been proven to increase student engagement in religious activities, foster religious attitudes, and reduce negative behavior or disciplinary violations at school.

Thus, the study concludes that the use of Active Learning is not only effective in enhancing students' understanding of *Akidah Akhlak* material but also has a positive impact on the development of students' religiosity. This demonstrates that active participation-based learning strategies can serve as a solution to the challenges of implementing the Kurikulum Merdeka.

Keywords: *Active Learning, Akidah Akhlak, Religiosity, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022) Di Indonesia, pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan IMTAQ (iman dan taqwa) serta IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa secara menyeluruh (Hidayat, 2021) Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi terbaru dalam sistem pendidikan nasional, menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, pemberdayaan potensi peserta didik, dan penguatan nilai karakter, termasuk religiusitas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dari suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan moral yang mulia, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. (Khoiriyah et al., 2022)

Maju tidaknya sebuah bangsa ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan adalah penentu sebuah bangsa menjadi maju, berkembang, dan berkualitas. Sebuah bangsa dikatakan berkualitas jika manusia di dalamnya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Syafitri et al., 2022)

Pembelajaran berpotensi menimbulkan perubahan pada individu. Untuk menilai sejauh mana perubahan tersebut terjadi, diperlukan evaluasi yang sistematis. Mengingat kemampuan belajar peserta didik yang bervariasi, guru perlu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, metode dan proses pembelajaran yang digunakan secara langsung memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. (Slavin, 2018) Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. (Lestari, 2015)

Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka adalah **Active Learning**, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui diskusi, proyek, simulasi, dan refleksi. Strategi ini dianggap efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pembentukan karakter peserta didik (Wibowo, 2013). Dalam konteks pembelajaran *Akidah Akhlak*, Active Learning tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2019).

Pada pembelajaran akidah akhlak, *Active learning* menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (kognitif, motorik, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. (Syaparuddin et al., 2020)

Penerapan *Active learning* di era kurikulum merdeka ini sangatlah efektif, karena dapat menjawab seluruh permasalahan tentang tercapainya semua tujuan dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupannya. (Mulyasa, 2017)

Madrasah Aliyah menyelenggarakan pendidikan dengan visi untuk menjadi sekolah unggul yang berkualitas, baik dalam aspek IMTAQ maupun IPTEK. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan Madrasah Aliyah dalam membentuk religiusitas, iman, dan takwa siswa melalui penerapan Active Learning dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran *Akidah Akhlak*.

Fokus penelitian ini menjadi dorongan bagi sekolah untuk terus meningkatkan prestasi dan reputasinya melalui penerapan Active Learning pada pembelajaran *Akidah*

Akhlak, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan motto sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap strategi, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, guru, kepala sekolah, stakeholder, serta peserta didik untuk mengoptimalkan karakter akhlak mulia di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap layak dilakukan dan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak siswa.

Berdasarkan pra-survei, proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah, telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian dalam pemilihan metode yang digunakan oleh pendidik selama kegiatan belajar mengajar. Keberagaman kemampuan dan karakteristik siswa masih menjadi tantangan utama, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Tingkat religiusitas siswa relatif baik, namun kurangnya pembiasaan dan pengawasan secara konsisten membuat religiusitas belum menjadi karakter yang melekat sepenuhnya pada diri siswa. Secara kuantitatif, tingkat religiusitas siswa di Madrasah Aliyah mencapai sekitar 75%.

Berdasarkan hal tersebut, dengan kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi pembelajaran, diharapkan mereka dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan belajar di sekolah masing-masing. Penelitian ini akan mengkaji implementasi Active Learning pada pembelajaran *Akidah Akhlak* berbasis Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap religiusitas siswa di Madrasah Aliyah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif, di mana penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Objek penelitian berfokus pada gejala atau peristiwa yang terjadi dalam kelompok masyarakat, khususnya terkait implementasi Active Learning dalam pembelajaran *Akidah Akhlak* dan pengaruhnya terhadap religiusitas siswa.

Pendekatan deskriptif kualitatif menekankan pengumpulan data yang bersifat personal dan mendalam, berlandaskan pada informasi yang diungkapkan oleh responden melalui wawancara, observasi, atau dokumen tertulis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, ungkapan, dan perilaku dari individu yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh dan kontekstual.

Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang meliputi prosedur, teknik, alat, dan

desain penelitian. Desain penelitian harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih, sementara prosedur, teknik, dan alat yang digunakan juga harus selaras dengan metode yang ditetapkan. Tujuan dari metode penelitian, menurut Sugiyono, adalah untuk menghasilkan data yang akurat dan sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan ilmiah. (Sugiyono, 2017)

(Moleong, 2017) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam, menekankan pemahaman terhadap pengalaman subjek penelitian, serta mengungkap makna yang terkandung dalam interaksi sosial. Sedangkan menurut (Arikunto, 1998), metode penelitian memiliki tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan memahami fenomena yang terjadi secara sistematis, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan praktik atau kebijakan di bidang terkait.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi Active Learning diterapkan dalam pembelajaran *Akidah Akhlak* berbasis Kurikulum Merdeka dan bagaimana implementasinya memengaruhi religiusitas siswa di Madrasah Aliyah, melalui pengumpulan dan analisis data yang deskriptif, kontekstual, dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Active Learning dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum berbasis kompetensi menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks Madrasah Aliyah, penerapan active learning menjadi bagian integral dari upaya mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi indikator sekolah pelaksana active learning – baik dari aspek ekosistem sekolah, kreativitas dan inovasi, kualitas SDM, hingga fasilitas pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan setiap kelas, mengingat karakteristik peserta didik bersifat heterogen. Guru dituntut memahami karakter kelas untuk menentukan metode active learning yang paling sesuai, seperti problem based learning, project based learning, jigsaw, card sort, maupun guided teaching.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah menyusun RPP dan perangkat ajar secara matang, termasuk persiapan media pembelajaran, alat peraga, serta lembar aktivitas. Guru juga menekankan model student centered dan joyful learning.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing.

Pelaksanaan pembelajaran active learning di madrasah ini dicirikan oleh:

- a. keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi, observasi lapangan, kerja kelompok, dan presentasi,
- b. adanya praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam penerapan akhlak mulia,
- c. keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat,
- d. suasana kelas yang partisipatif, demokratis, dan kondusif,
- e. pemanfaatan sumber belajar sekolah, termasuk perpustakaan, mading, dan lingkungan sekitar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai dan daya serap siswa setelah penggunaan metode active learning. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Efektivitas active learning ditunjukkan oleh:

- a. meningkatnya pemahaman materi,
- b. antusiasme siswa yang lebih tinggi,

- c. berkurangnya kejenuhan dalam belajar,
- d. meningkatnya kemampuan kerja sama antarsiswa.

5. Faktor Pendukung Implementasi Active Learning

Penelitian menemukan empat faktor penunjang utama:

- a. Sinergitas kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan
- b. Adanya tim kedisiplinan sekolah
- c. Program inhouse training (IHT) dan pelatihan guru
- d. Program sekolah ramah lingkungan

6. Kendala dan Solusi Implementasi Active Learning

Kendala utama yang ditemukan meliputi:

- a. sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep active learning,
- b. keterbatasan pengetahuan tentang variasi metode,
- c. beberapa siswa masih kesulitan memahami materi secara mandiri.

Solusi yang dilakukan madrasah:

- a. pelaksanaan IHT secara rutin,
- b. workshop bersama narasumber ahli,
- c. forum MGMP internal dan eksternal,
- d. penyediaan buku referensi,
- e. koordinasi intensif antara guru dan waka kurikulum.

7. Dampak Implementasi Active Learning terhadap Religiusitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa active learning memberi dampak signifikan terhadap religiusitas siswa yang tercermin dalam tiga dimensi Islam – akidah, syariah, dan akhlak.

Dampak tersebut ditunjukkan melalui:

- a. meningkatnya disiplin ibadah,
- b. meningkatnya pemahaman keagamaan melalui kegiatan mengaji, MABIT, pembacaan hadis, dan program khatam Juz 30,
- c. berkembangnya sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial,

d. berkurangnya perilaku negatif siswa.

Pembahasan

1. Implementasi Active Learning dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi active learning di Madrasah Aliyah menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengalaman belajar yang bermakna.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa strategi active learning telah dipersiapkan secara sistematis. Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran aktif sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, terutama dalam memilih metode yang sesuai dengan karakter siswa yang heterogen.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan active learning menunjukkan perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator. Kondisi ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan student centered learning. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dapat berjalan lebih efektif melalui pengalaman langsung.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menunjukkan bahwa active learning tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius.

5. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menunjukkan bahwa implementasi active learning merupakan hasil kerja sistemik seluruh komponen sekolah. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada manajemen sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif.

6. Kendala dan Solusi

Kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi active learning masih membutuhkan peningkatan kompetensi guru. Namun, solusi yang dilakukan madrasah menunjukkan adanya komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan dan kolaborasi antar guru.

7. Dampak terhadap Religiusitas Siswa

Dampak yang muncul menunjukkan bahwa active learning efektif dalam membentuk religiusitas siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggunaan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka serta Implikasinya terhadap Religiusitas Siswa di Madrasah Aliyah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi **active learning** dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal ini terlihat dari kesiapan ekosistem sekolah, kualitas sumber daya manusia, serta dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai. Guru telah berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan.
2. Perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang heterogen. Guru menggunakan berbagai model active learning seperti problem based learning, project based learning, jigsaw, dan metode lainnya yang berorientasi pada student centered learning serta joyful learning, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan bermakna.
3. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, presentasi, serta praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa active learning telah terinternalisasi dalam budaya belajar di madrasah dan tidak hanya bersifat teoritis.

4. Evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, terlihat peningkatan antusiasme, kerja sama, serta penurunan kejenuhan belajar, yang menunjukkan efektivitas penerapan active learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
5. Implementasi active learning didukung oleh berbagai faktor, antara lain sinergi seluruh warga sekolah, program pelatihan guru (IHT), tim kedisiplinan, serta lingkungan sekolah yang kondusif dan ramah lingkungan. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman sebagian guru terhadap variasi metode pembelajaran aktif serta kemampuan belajar mandiri siswa yang beragam.
6. Upaya solusi yang dilakukan madrasah melalui pelatihan, workshop, MGMP, serta peningkatan koordinasi antar stakeholder menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis active learning.
7. Implementasi active learning memberikan dampak positif terhadap **religiusitas siswa**, yang tercermin dalam peningkatan disiplin ibadah, pemahaman keagamaan, serta penguatan akhlak mulia seperti tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Selain itu, terjadi penurunan perilaku negatif siswa melalui pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **penggunaan strategi active learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap pembentukan religiusitas dan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah.**

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Hidayat, R. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45–57.
- Khoiriyah, S., Sujarwo, A., & Mujiyatun. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 229–238. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Mulyani, S. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 67–78.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting Dan Genting*. (Remaja Ros).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Slavin, R. E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice. *Journal of Educational Psychology*, 110(2), 123–140.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Syafitri, A. Y., Roni, A., & Supatmi. (2022). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 581–591.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktik Implementasi* (Pustaka Pe).